

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu contoh lembaga keuangan yang didirikan di Indonesia yakni Bank, sebuah lembaga perantara keuangan yang dibentuk melalui wewenang meminjamkan uang serta memperoleh simpanan uang dari masyarakat. Bank sebagai yakni badan usaha yang menyatukan uang masyarakat dengan wujud simpanan serta mendistribusikannya lagi dengan wujud pembiayaan, kredit ataupun wujud lain dengan tujuan mendongkrak taraf kehidupan masyarakat luas (Kasmir, 2016). Sehingga bisa diartikan bank sangat membantu dalam perekonomian masyarakat.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan aktifitas utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (*lending*). Sejalan dengan perkembangan bisnis, perbankan tidak hanya memberikan jasa dalam penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi berkembang luas pada layanan keuangan lainnya, seperti jasa pemindahan uang (*transfer*), jasa kliring (*clearing*), jasa penjualan mata uang asing (*valas*), jasa penagihan (*inkaso*), jasa *safe deposit box*, *travellers cheque*, bank garansi, dan lainnya. Industri perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat, dalam rangka mengimbangi adanya perkembangan pada industri perbankan wajib untuk mengadakan suatu pemrosesan informasi yang lebih baik, hal ini dilakukan agar menghasilkan informasi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Perkembangan dibidang perekonomian makin hari menunjukkan peranan yang cukup penting dan makin menentukan dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Pemberdayaan usaha kredit yang sedang berkembang saat ini merupakan langkah yang cukup strategis dalam meningkatkan kehidupan perekonomian yang ada, khususnya dapat mendirikan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan tingkat kemiskinan, hal itu menjadi langkah awal bahwa pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan keuangan dari lembaga keuangan atau bank dalam bentuk pinjaman yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kegiatan pengkreditan yang paling sering terjadi adalah kendala dalam pemberian kredit seperti kredit macet dan juga terdapat kemungkinan kendala-kendala lainnya. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pemberian kredit biasanya bank membutuhkan sistem pengkreditan, sistem pengkreditan yang baik akan membantu kegiatan operasional bank secara efektif dan efisien, serta untuk mengendalikan timbulnya kredit bermasalah atau kredit macet. Sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit kepada nasabah akan dapat menunjang pelaksanaan pemberian kredit. Hal itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah pemberian kredit secara tidak sehat.

PT Bank Rakyat Indonesia adalah sebuah perseroan terbatas dalam bidang perbankan yang merupakan perusahaan pertama kali berdiri di Indonesia pada 16 Desember 1985 yang pada saat itu dikenal dengan nama “Bank Pengkreditan Rakyat”. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro disalurkan oleh bank pelaksana yang telah ditunjuk yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, PT Bank Bukopin, dan PT Bank Syariah Mandiri yang dilaksanakan dengan mengacu kepada basis data yang dihimpun dari sumber Kementerian teknis, Pemerintah Daerah, Bank Pelaksana. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi salah satu bank yang paling diminati oleh masyarakat untuk memilih menggunakan produk KUR. Hal itu dikarenakan bahwa debitur Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada Oktober 2020 menempati posisi pertama. Dana Plafon yang telah dikeluarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) jumlah totalnya jauh diatas bank- bank lainnya yaitu sebanyak Rp105.345.417.809.254 dan mempunyai debitur paling banyak dari pada bank penyalur KUR lainnya.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia tidak semua kredit yang diberikan sepenuhnya mampu dikembalikan atau dilunasi oleh semua debitur atau nasabah hal ini akan terjadi masalah dalam penyaluran kredit dan pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Hal ini juga dialami oleh PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran yang mempunyai masalah terhadap pemberian kredit kepada nasabah seperti kurangnya dokumen dalam mengajukan kredit dan kurang pengecekan secara detail terhadap riwayat kredit nasabah sehingga terjadinya kredit macet.

Untuk mengetahui pemecahan masalah tersebut perlunya pengendalian internal terhadap kredit macet yang dilakukan oleh nasabah. Pemberian informasi yang akurat serta pengecekan sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial terhadap nasabah juga dapat digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan pencegahan terjadinya kredit macet serupa sebagai bentuk pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran. Sesuai dengan penjelasan diatas maka disusunlah laporan Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Akuntansi Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Bogor Pajajaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan didasari oleh latar belakang diatas. Maka rumusan yang akan dibahas adalah:

1. Apa saja fungsi dan bagian yang terkait dalam sistem pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran ?
2. Apa saja dokumen dan catatan yang digunakan dalam pemberian kredit terhadap nasabah yang ingin mengajukan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran?
3. Bagaimana prosedur pemberian kredit dan bagan alir (*flowchart*) terkait prosedur yang diberikan pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran?
4. Bagaimana sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan dari laporan ini didasari oleh latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, diantaranya adalah:

1. Menguraikan apa saja fungsi dan bagian yang terkait dalam sistem pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.
2. Menguraikan apa saja dokumen dan catatan yang digunakan dalam pemberian kredit terhadap nasabah yang ingin mengajukan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.
3. Menguraikan prosedur pemberian kredit dan bagan alir (*flowchart*) terkait prosedur yang diberikan pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.
4. Menguraikan sistem pengendalian internal pada PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.

1.4 Manfaat

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia
Membantu menata sistem akuntansi yang berada di PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran dalam pemberian kredit terhadap nasabah agar sesuai dengan prosedur akuntansi yang lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis
Dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman serta wawasan dan memperoleh gambaran praktik langsung dalam pemberian kredit yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.
3. Bagi pihak lain
Diharapkan laporan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sumber referensi terkait pemberian kredit yang dijalankan oleh PT Bank Rakyat Indonesia cabang Bogor Pajajaran.

